

Pendidikan Agama bagi Anak melalui Metode Bercerita di TK Roudlotus Shibyan Plosobuden Deket Lamongan

Onik Zakiyyah, Abdullah, Hosniyatul Fadilah

STAI Muafi Sampang

E-mail: onikzakiyyah@gmail.com , abdullahabza88@gmail.com, hosniyatulfadilah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama melalui metode bercerita di TK Roudlotus Shibyan Plosobuden Deket Lamongan. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk dapat menggambarkan realitas secara empiris dan mendalam, adapun teknik pengumpulan data melalui interview, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode bercerita dalam menanamkan nilai-nilai agama bagi anak usia pra sekolah di TK Roudlotus Shibyan dilakukan dengan cara menyajikan sesuatu yang abstrak menjadi konkrit, selain itu pendidikan agama yang ditanamkan kepada anak didik melalui metode bercerita yang didukung dengan alat peraga seperti buku dan gambar berseri. Sementara itu, kemampuan guru dalam menyajikan dan mengapresiasi cerita cukup baik, hal tersebut terlihat saat anak dengan tertib dan antusias dalam mendengarkan cerita yang disampaikan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama, Anak, Metode bercerita, Taman Kanak-kanak (TK)

Abstract

This study aims to describe religious education for children through the storytelling method at Roudlotus Shibyan Plosobuden Kindergarten near Lamongan. A qualitative research method with a case study approach is used in this study to be able to describe reality empirically and in depth. The data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of this study can be concluded that the implementation of the storytelling method in instilling religious values for pre-school-age children in Roudlotus Shibyan Kindergarten is done by presenting something abstract into concrete, besides that religious education is instilled in students through the storytelling method which is supported by tools props such as books and serial pictures. Meanwhile, the teacher's ability to present and appreciate stories is quite good, this can be seen when children listen to the stories in an orderly and enthusiastic manner.

Keywords: Religious Education, Children, Methods of storytelling, Kindergarten

Pendahuluan

Setiap manusia tentu mengharapkan keselamatan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Tidak sebatas keselamatan dirinya, lebih jauh dari itu agar anak keturunannya mendapatkan keselamatan yang sama. Untuk memperoleh keselamatan tersebut, setiap orangtua dan guru secara sungguh–sungguh mendidik anak-anaknya untuk menjadi anak yang baik, berkepribadian yang kuat, serta berakhlak dengan akhlak yang mulia. Semua itu, dapat diusahakan melalui pendidikan, baik secara formal di sekolah maupun secara informal di luar rumah. Pendidikan yang diberikan kepada anak hendaklah sedini mungkin, terutama pendidikan agama karena pendidikan agama merupakan mobilitas dan filter dari segala aktivitas manusia dalam segala kehidupannya.

Menurut pandangan Islam, keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama. Islam sangat antusias agar pendidikan keluarga mendapat perhatian yang pertama sebelum mengurus lingkungan luar. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ (الشعراء : ٢١٤)

Artinya ``Dan berikanlah peringatan kepada keluarga terdekatmu”

(QS. Asy-Syu'araa: 214).¹

Anak adalah tetesan darah dari kedua orangtua serta amanah yang Allah titipkan kepadanya, itulah sebabnya orang tua sangat berperan terhadap pendidikan agama anaknya, agar jangan sampai anak tidak mengenal Tuhan serta ajaran-ajaran-Nya. Akan tetapi dalam kenyataannya sebagai orangtua, merasa kesulitan dalam mendidik anak-anaknya, terutama pendidikan agama yang sangat penting ditanamkan sejak dini. Hal ini disebabkan tidak tersedianya cukup waktu dalam melakukan tugas tersebut. Oleh karena itu mereka mencari satu wadah yang dapat membantu tugas mereka untuk mendidik putra-putrinya agar mempunyai akhlak yang mulia serta mempunyai kepribadian yang kuat. Salah satu wadah untuk mencapai tujuan tersebut adalah taman kanak-kanak Islam (TK Islam).

Pekerjaan menjadi pendidik bagi anak pada usia pra sekolah atau TK bukanlah pekerjaan yang sulit dengan anggapan bahwa anak pada usia TK belum banyak

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur`an Terjemah, 2001, hlm. 214

mengalami permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan. Dengan kata lain bahwa anak pada usia TK tersebut sangat mudah untuk dibentuk dan dianjurkan tentang suatu hal kepadanya, tetapi dalam kenyataannya untuk mengajarkan anak pada usia TK adalah pekerjaan yang sangat sulit, bahkan menjadi pekerjaan yang harus ditangani secara profesional. Di samping itu, pendidik di tingkat kanak-kanak merupakan kesempatan pertama yang sangat baik untuk membina kepribadian anak yang akan menentukan masa depan mereka. Apabila penanaman nilai-nilai agama pada anak tidak dibiasakan sejak dini maka, kelak dikemudian hari anak akan menjadi orang yang melupakan agamanya. Seperti halnya kita dapat mengetahui fenomena yang terjadi di dalam masyarakat, sering kita mendengar dan melihat baik melalui TV, radio maupun surat kabar, di mana dekadensi moral dari anak-anak usia sekolah sudah banyak yang keluar dari jalur ajaran agama. Hal ini tentu tidak lepas dari pada pendidikan agama yang mereka terima tatkala usia dini.

Penanaman nilai-nilai agama yang diberikan kepada anak pra sekolah atau usia TK, sebelum mereka berpikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum dapat membedakan hal yang baik dan buruk, dibutuhkan contoh-contoh, latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan. Dalam hal ini Ghazali mengatakan: Apabila anak itu dibiasakan untuk mengamalkan apa yang baik, diberi pendidikan kearah itu pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan tadi, akibat positifnya ia akan selamat dunia dan akhirat. Kedua orangtua dan semua pendidik, pengajar serta pengasuhnya ikut serta memperoleh pahalanya. Sebaliknya jika anak sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya, maka akibatnya, anak itupun akan celaka dan rusak binasa akhlaknya, sedang dosanya yang utama tentunya dibebankan kepada kedua orangtua, pendidik yang bertanggungjawab untuk memelihara dan mengasuhnya.²

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Ghazali sangat menganjurkan mendidik anak dan membinanya dengan latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik sesuai dengan perkembangan jiwanya. Pembahasan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak yang akhirnya tidak akan tergoyahkan lagi sebab telah menjadi bagian dari kepribadian anak.

² Zainuddin, dkk. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara cet ke-1. 106-107

Dunia anak adalah dunia yang pasif ide (akal), maka dalam menunjang kemampuan adaptif (penyesuaian diri) seorang anak membutuhkan stimulus yang cocok dengan jiwa mereka. Dan secara kejiwaan anak-anak ialah manusia yang akrab dengan simbol-simbol, kasih sayang orang lain yang ada di sekitarnya, seperti melalui kata-kata sanjungan dan pujian.

Selain itu ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk membahas masalah ini yaitu:

1. Kebiasaan cerita yang senantiasa dilakukan terhadap anak saat ini telah menjadi sesuatu yang jarang dilakukan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menggugah pendidik pada umumnya untuk menghidupkan kembali kebiasaan bercerita.
2. Pengaruh bercerita yang disampaikan terhadap anak didik sangat besar dan dapat menjiwai kepribadian mereka. Melalui penelitian ini dapat menggugah orangtua untuk menindak lanjuti cerita yang disampaikan pendidik kepada anaknya ketika mereka berada di rumah, sehingga diharapkan terjadi komunikasi yang berkesinambungan antara pendidik dan orangtua.
3. Metode bercerita yang diterapkan di TK Roudlotus Shibyan dalam aktifitas belajar mengajar dapat dijadikan sampel penelitian dalam penelitian ini.

Oleh sebab itu, pernyataan di atas, peneliti mencoba mengajukan suatu pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak dini melalui metode bercerita, karena sesuatu yang tidak dapat disangkal adalah dunia bercerita yang juga digemari oleh anak-anak, dan alam yang paling akrab dengan masa kanak-kanak. Di samping itu, metode ini secara umum telah diterapkan pada lembaga pendidikan taman kanak-kanak pada umumnya.

Melihat pentingnya peran guru di taman kanak-kanak dalam membentuk kepribadian anak, lebih-lebih terhadap pendidikan agama mereka maka peneliti mengangkat permasalahan di atas dalam penulisan penelitian ini dengan memberi judul “Pendidikan Agama Bagi Anak Melalui Metode Bercerita di TK Roudlotus Shibyan Plosobuden Deket Lamongan.”

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (*case study*). Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.³ Sehingga, yang menjadi tujuan penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realitas empiris sesuai dengan gejala yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh sebab itu, jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus (*case study*). Pengertian studi kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berhubungan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.⁴ Jadi, penelitian ini akan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang pendidikan agama bagi anak melalui metode bercerita di TK Roudlotus Shibyan Plosobuden Deket Lamongan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menghubungi informan supaya mendapatkan data yang dimaksud. Sedangkan macam-macam data ada dua data utama dan data tambahan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah ungkapan dan tindakan, yang lain adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehubungan dengan hal itu, jenis data dibagi dalam; ungkapan dan tindakan, sumber data tertulis, data statistik, dan dokumen-dokumen lainnya.

Prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah Interview, Observasi, Dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis semua transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dihimpun untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai data tersebut dan mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan.⁵

Untuk mensistematisir data yang telah terkumpul dari hasil penelitian, maka dilakukan melalui; reduksi, display, dan verifikasi. Dalam reduksi data, bahan yang

³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993, hlm, 5

⁴ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1998. hlm. 14

⁵ Robert C., Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc. 1982, hlm. 21

sudah terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan ditonjolkan persoalan-persoalan pokok dan substansial. Reduksi data merupakan upaya penyederhanaan temuan data dengan cara mengambil intisari data hingga ditemukan tema pokoknya, fokus masalah beserta pola-polanya. Cara ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan di lapangan. Mengenai data yang terkumpul cukup banyak, maka perlu dilakukan display data cara membuat model, tipologi dan matrik serta tabel sehingga rinciannya dapat dijelaskan dengan jelas dan tepat pada sasaran. Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data dari data yang telah terkumpul, sehingga diperoleh informasi dan data yang lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi validitas maupun reliabilitas.⁶

Hasil Penelitian

Dasar dan tujuan pengajaran yang dilaksanakan pada TK Roudlotus Shibyan mengacu pada UU No 2 tahun 1989 di atas, dengan memberikan penekanan pada pembinaan keimanan dan ketaqwaan, sedangkan dalam penggunaan kurikulum TK Roudlotus Shibyan mengacu pada GBPKB tahun 1994. Tujuan pendidikan di TK Roudlotus Shibyan mengacu pada tiga segi yaitu, *pertama*, Dasar Filosofis adalah Dasar dan tujuan pendidikan di TK Roudlotus Shibyan dalam tujuan pendidikan, yaitu mewujudkan manusia yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri serta berguna bagi masyarakat dan bangsa. *Kedua*, Dasar Psikologis adalah dasar Islam anak dipandang sebagai amanat Tuhan yang harus dididik oleh orang tuanya agar menjadi muslim yang shaleh bertanggung jawab. Oleh karena itu, usaha mendidik anak dengan pendidikan agama diupayakan dengan metode yang dapat menyentuh jiwanya. *Ketiga*, Dasar Sosiologis adalah berdasarkan pada firman Allah surat al-Mujadalah ayat 11 diterangkan bahwa “Orang yang berilmu pengetahuan akan mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya”. Oleh karena itu melahirkan manusia yang berilmu dan bermanfaat bagi masyarakat merupakan salah satu tugas yang sangat mulia.

Di samping itu, tujuan umum yang akan dicapai TK Roudlotus Shibyan, dari hasil wawancara dengan guru TK Roudlotus Shibyan, Umdatul Khoirot (05 Mei 2023), menyimpulkan:

⁶ Ibid, 138

Memberikan bekal kepada siswa dengan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan yang dilandasi dengan pengetahuan agama, agar terbentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat berguna untuk kepentingan dunia dan akhirat dalam kehidupan mereka.⁷

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia pra sekolah atau anak yang berusia antara 4 sampai 6 tahun. Berbeda dengan sekolah dasar (SD) atau lembaga pendidikan yang lebih tinggi, program pendidikan di taman kanak-kanak bukan sekedar mengajar pokok bahasan yang tertera dalam kurikulum tetapi, di tunjang pula dengan kreativitas guru dalam memberikan improvisasi dalam mengembangkan daya imajinasi anak yang sesuai dengan kondisi anak itu sendiri. Hal ini berarti, bahwa dalam penyelenggaraan belajar mengajar tingkat minat serta kemampuan anak harus mendapatkan perhatian yang seimbang. Umdatul Khoirot (5 Mei 2023), menyatakan:

Secara umum dalam proses belajar mengajar TK Islam pelajaran selalu diintegrasikan dengan ajaran Islam. Begitu Pula di TK Roudlotus Shibyan, dengan didukung pula oleh kreatifitas yang dimiliki tenaga pengajar adapun metode dan teknik penyampaian pelajaran sepenuhnya diserahkan kepada guru, seperti ketika akan memulai kegiatan belajar terlebih dahulu dimulai dengan salam, bernyanyi, bertepuk tangan atau menyajikan suatu cerita yang menarik.

Begitu halnya ketika menyampaikan materi pelajaran yang berisikan bimbingan dan nasehat kepada anak didik, materi pelajaran akan lebih cepat terserap oleh anak didik dengan menggunakan metode bercerita, karena didukung oleh kondisi anak yang menyenangkan sebuah cerita, apabila disertai dengan informasi yang menarik. Oleh karena itu, cara menyampaikan materi pelajaran hendaklah menggunakan cara yang mengarahkan kepada suasana yang menyenangkan.

Adapun beberapa metode mengajar yang dilakukan para guru di TK Roudlotus Shibyan adalah Metode bercerita, Metode pemberian tugas, Metode bercakap-cakap, Metode praktik langsung, Metode tanya jawab, Metode bernyanyi, Metode peragaan, Metode karya wisata, Metode demonstrasi, dan Metode bermain peran. Kegiatan belajar mengajar penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi, guru

⁷ Umdatul Khoirot, Guru TK Rodlotus Shibyan, (Wawancara, 5 Mei 2023).

seringkali menggunakan metode yang bervariasi karena disesuaikan dengan kondisi/keadaan anak yang selalu mengalami perubahan. Selain itu, dalam membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar di TK Roudlotus Shibyan dipergunakan alat-alat peraga dan alat-alat pendukung lainnya. Di antara alat-alat yang dipergunakan adalah gunting, lem, kertas, warna, buku mewarnai, buku gambar, pensil dan penghapus yang semua itu dipergunakan sesuai fungsinya. Dengan tersedianya dan alat-alat tersebut anak-anak menjadi senang dalam menjalankan tugasnya dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Selain itu, di TK Roudlotus Shibyan anak-anak dibiasakan pula membaca do'a-do'a yang dapat dipergunakan sehari-hari dan dipraktikkan di dalam kelas. Di antara do'a-do'a tersebut adalah Do'a akan belajar, Do'a sebelum makan, Do'a setelah makan, Do'a sebelum tidur, Do'a setelah bangun tidur, dan Do'a-doa lainnya. Materi pelajaran yang disajikan di TK Roudlotus Shibyan secara umum dituangkan dalam 3 (tiga) bidang. Sedangkan pengembangan secara keseluruhan diintegrasikan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Adapun bidang-bidang pengembangan tersebut yaitu *pertama*, Pengembangan bidang perilaku, meliputi: Agama, Moral pancasila, Disiplin, dan Perasaan/emosi. *Kedua*, Program pengembangan kemampuan dasar, meliputi: Kemampuan berbahasa, Kemampuan daya piker, Kemampuan daya cipta, Kemampuan keterampilan, dan Kemampuan jasmani. *Ketiga*, Program pendidikan meliputi: Memperkenalkan nama pendirinya dan tanggal lahir, Memperkenalkan struktur organisasi, Memperkenalkan lambing, dan Memperkenalkan amal usaha.

Program kegiatan tersebut hendaknya dilandasi oleh pembinaan kehidupan beragama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik kepada Allah SWT. Program kegiatan belajar ini dapat berisi bahan-bahan pembelajaran yang dapat dicapai melalui tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran yang operasional. Maksud diberikannya tema adalah agar kegiatan yang dibuat oleh guru dapat lebih berarti, menarik, dan dapat memperkaya pengalaman dan perbendaharaan kata bagi anak. Sehubungan dengan itu, guru taman kanak-kanak dituntut memiliki pemahaman dan keterampilan dalam melakukan program kegiatan belajar mengembangkan agama Islam.

Pembahasan

Pelaksanaan Metode Bercerita Di TK Roudlotus Shibyan. Proses pendidikan sangat penting dalam rangka pembinaan nilai keagamaan bagi anak didik. Untuk itu, upaya yang harus senantiasa dilakukan adalah dengan membiasakan anak didik untuk melakukan amalan Islam dan memberikan pengetahuan agama melalui berbagai metode yang sesuai dengan keadaan anak didik. Oleh sebab itu, maka sebelum memasuki kelas guru terlebih dahulu harus mempersiapkan diri semaksimal mungkin, baik berupa materi pelajaran, metode, alat peraga yang akan digunakan serta segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dengan persiapan-persiapan tersebut memudahkan seorang guru dalam menjalankan tugasnya dan membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Proses belajar mengajar hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah metode mengajar yang akan digunakan. Hal ini, mengingat yang akan dihadapi adalah anak-anak kecil dengan sifat yang cepat bosan dan senang berontak. Keadaan ini, merupakan tantangan bagi guru untuk selalu kreatif dalam menyajikan suatu pelajaran agar anak tetap antusias dan tertarik mengikuti setiap pelajaran sampai tiba waktu pulang. Dalam hal ini, guru TK Roudlotus Shibyan, ibu Bariroh mengemukakan,” walaupun yang kita hadapi adalah anak-anak kecil namun kita membutuhkan sesuatu persiapan yang matang”.⁸ Dengan demikian guru diharapkan dapat mengatasi sikap situasi yang terjadi di dalam maupun di luar kelas. Secara umum yang digunakan di TK adalah metode bermain, bernyanyi dan bercerita, ketiga metode ini yang sangat digemari anak karena sesuai dengan dunia mereka. Dalam penelitian ini, tidak membahas metode bermain dan bernyanyi.

Metode bercerita sebagaimana telah dibahas pada bab sebelumnya mempunyai pengertian cara untuk menuturkan atau menyampaikan sesuatu secara lisan. Cerita yang disampaikan hendaklah menarik agar membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah guru selesai bercerita. Dengan metode ini guru dapat memberikan nasehat-nasehat dan bimbingan kepada anak didik, serta dapat menyampaikan pesan-pesan yang baik. Sehingga diharapkan bimbingan atau nasehat

⁸ Bariroh, Guru TK Rodlotus Shibyan, (Wawancara,5 Mei 2023).

tersebut dapat membekas dalam diri anak didik yang dapat dijadikan pedoman dalam bertingkah laku.

Melalui metode ini pula, para guru di TK Roudlotus Shibyan memberikan pendidikan agama pada anak didik. Hal ini, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zakiyah Darajat⁹, sebagai berikut:

Anak-anak bukanlah orang dewasa yang kecil, oleh karena itu, agama yang cocok untuk orang dewasa itu tidak cocok bagi anak-anak. Kalau ingin supaya agama mempunyai arti bagi mereka, hendaklah disajikan dengan cara yang lebih konkrit dengan bahasa yang dipahaminya dan tidak bersifat dogmatik saja.

Berdasarkan pernyataan di atas, metode bercerita merupakan metode yang efektif dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama. Karena dengan menyajikan sebuah cerita guru-guru berusaha menyajikan sesuatu yang abstrak menjadi konkrit, seperti ketika guru menyajikan sebuah cerita dengan memperlihatkan gambar-gambar yang jelas atau gambar-gambar di buku, maka anak-anak akan lebih mudah memahami melalui gambar tersebut. Melalui gambar ini anak-anak dapat melihat secara langsung apa yang dimaksud dan pesan apa yang disampaikan melalui gambar tersebut.

Para guru di TK Roudlotus Shibyan, dalam menyajikan cerita mengambil sumber dari cerita para nabi, tokoh-tokoh yang ada dalam al-Qur`an atau berasal dari pengamatan guru dengan memperhatikan kondisi anak didik. Tujuan ide cerita berupa nasehat guna memperbaiki sikap anak didik, dengan cerita yang disampaikan secara tidak langsung anak dapat membedakan sifat-sifat yang baik dan buruk. Namun demikian, diusahakan agar anak tidak merasa dinasehati atau dilarang oleh guru.

Di TK Roudlotus Shibyan cerita biasanya disampaikan oleh guru pada pendahuluan atau ketika akan berakhir pelajaran. Adapun langkah-langkah persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran melalui metode bercerita yaitu:

1. Mencatat isi dan pokok-pokok cerita, meliputi:
 - a. Kapan peristiwa terjadi.
 - b. Dimana terjadinya.
 - c. Siapa tokoh yang terlibat dalam cerita tersebut.

⁹ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992, hlm. 41

- d. Peristiwa apa yang terjadi.
- e. Apakah isi cerita yang dapat diambil dan ditanamkan dalam diri anak didik.
2. Mempelajari dan membaca cerita tersebut secara berulang ulang, seolah-olah guru terlibat dalam cerita tersebut.
3. Merencanakan kegiatan dalam cerita tersebut secara mendalam, sehingga dapat membayangkan bentuk ekspresi yang akan dilakukan dihadapan anak-anak.

Dalam menyampaikan cerita kepada anak didik hal-hal yang harus diperhatikan oleh para guru adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum cerita disajikan terlebih dahulu anak-anak disiapkan dan melakukan pendekatan yang dilakukan dengan bertepuk tangan dan bernyanyi.
- b. Setelah anak-anak tertib guru dapat menempelkan gambar atau alat peraga lainnya di depan kelas jika penyajian cerita dibantu dengan gambar atau alat peraga.
- c. Guru mulai menyajikan cerita yang didahului dengan menyebut judul atau tema cerita kepada anak.
- d. Cerita yang disajikan adalah cerita yang baik dan menarik, cerita yang baik akan menjadi metode yang efektif jika disusun dan ditata serta diberi improvisasi dengan tepat.
- e. Kesempatan bertanya kepada anak diberikan setelah cerita selesai disampaikan.
- f. Pada bagian akhir cerita guru menyimpulkan inti cerita berupa cerita atau pelajaran yang disesuaikan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Hal-hal di atas, merupakan sesuatu yang harus diperhatikan oleh guru walaupun tidak bersifat mutlak. Hal ini disesuaikan dengan kondisi anak didik maupun situasi yang terjadi. Contoh kegiatan belajar mengajar melalui metode bercerita di TK Roudlotus Shibyan:

- | | |
|-------------------|--|
| Unit pengembangan | : Kebersihan sebagian daripada iman. |
| TIU | : Melatih anak untuk senantiasa hidup bersih. |
| KBM | : Dapat melalui bertanya atau langsung bercerita dengan rangkaian: |

- 1) Pendahuluan.
- 2) Anak mendengarkan pertanyaan guru.
- 3) Guru memberikan pertanyaan kepada anak.
- 4) Anak menjawab pertanyaan guru.
- 5) Penutup.

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan unit pengembangan di atas, guru bermaksud melatih anak didik untuk senantiasa hidup bersih. Bercerita dapat dilakukan oleh guru dengan buku atau gambar berseri yang menggambarkan kehidupan seseorang anak yang tidak bersih, sehingga merugikan dirinya dan masyarakat. Ketika anak didik telah antusias dan terbawa dalam mendengarkan cerita maka, guru mulai dapat menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui cerita tersebut.

Ajaran Islam yang ditanamkan kepada anak didik senantiasa disesuaikan dengan tema atau materi. Hal ini agar perhatian anak tetap besar dan pesan agama yang disampaikan lebih mudah dicerna dan berbekas, sehingga anak didik dapat melaksanakan dalam kehidupan mereka dengan kesadaran sendiri.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam metode bercerita berdasarkan pengalaman mengajar di TK Roudlotus Shibyan hampir tidak ada, hal ini karena ditunjang dengan berbagai fasilitas yang dimiliki TK Roudlotus Shibyan tersebut. Sedangkan kelebihan dari metode bercerita dapat membawa anak didik kepada kehangatan perasaan dan kedinamisan jiwa yang dapat mendorong anak untuk mengubah perilaku yang dapat diambil dari kisah cerita.

Respon anak terhadap metode bercerita di TK Roudlotus Shibyan Plosobuden Deket Lamongan secara umum anak-anak di taman kanak-kanak senang mendengar cerita, ketika seorang guru akan menyajikan sebuah cerita, maka anak dengan tertib dan antusias mendengarkan apa yang diceritakan guru. Akan tetapi untuk dapat diterima atau tidaknya sebuah cerita oleh anak, hal ini yang paling utama tergantung pada peran seorang guru dalam mengapresiasi cerita tersebut.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode bercerita sangat efektif dalam rangka mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Dalam hal ini, seorang guru mengemukakan:

Dengan bercerita guru dapat menilai reaksi anak yang selalu antusias dan senang ketika guru menyajikan sebuah cerita. Guru mengaitkan setiap bahan yang akan disajikan dengan pendidikan agama, sehingga aspek rohani anak tersentuh dan ia akan patuh melakukan segala apa yang diperintahkan oleh gurunya tanpa merasa dipaksakan.¹⁰

Anak-anak TK Roudlotus Shibyan selalu dibiasakan pada hal-hal yang baik dan Islami selama berlangsung kegiatan belajar mengajar didalam atau di luar kelas, baik kepada teman-temannya maupun terhadap gurunya contohnya, pengembangan perilaku keagamaan dalam bidang moral misalnya:

1. Setelah istirahat, kegiatan berikutnya adalah makan bersama dengan membaca do'a sebelum makan dan setelahnya. Pelajaran yang diambil dari kegiatan ini adalah menumbuhkan rasa sosial anak dengan memberikan kesenangan uang yang dibawa oleh murid di tempat yang telah disediakan oleh guru. Dari kegiatan tersebut guru membiasakan anak-anak untuk menanamkan saling tolong menolong, suka memberi, serta mengakrabkan sesama mereka sehingga mereka seperti saudara.
2. Anak-anak dibiasakan pula untuk berpakaian rapi dan bersih, hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa dan senantiasa hidup rapi dan bersih sesuai dengan ajaran Islam.
3. Anak-anak selalu dibiasakan untuk selalu bersikap ramah, baik terhadap guru maupun orangtua, seperti dengan membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman.
4. Anak-anak selalu dibiasakan untuk mengerjakan ibadah sholat, mengaji melalui praktik dengan pengawasan langsung dari guru yang dilaksanakan di depan teman-temannya serta praktik dengan pengawasan orangtua yang dilakukan di rumah masing-masing.

Pada umumnya anak-anak baru melaksanakan perilaku keagamaan di atas, apabila sebelum guru bercerita sehingga menimbulkan motivasi anak-anak untuk melakukannya. Seperti anak-anak membuang sampah atau bekas makanan pada

¹⁰ Bariroh, Guru TK Roudlotus Shibyan, (Wawancara, 4 Mei 2023).

tempatnyanya yang dilakukan setelah mendengar dari guru tentang kebersihan. Padahal sebelumnya yang melakukan hal-hal tersebut hanya sebagian anak saja.

Guru-guru di TK Roudlotus Shibyan biasanya memperbaiki dan menambah pendidikan agama yang dibawa anak dari keluarganya, pihak sekolah selalu mendapatkan informasi secara kontinyu mengenai perkembangan tingkah laku anak-anak sehari-hari dari orangtuanya. Para guru selalu mendapatkan laporan dari orangtua yang menyatakan bahwa anak lebih penurut dari biasanya, anak telah mau mengerjakan sholat, mau belajar mengaji serta anak juga bisa menghormati orangtua dan mengucapkan salam ketika hendak berangkat ke sekolah atau ketika akan memasuki rumah.

Hubungan yang baik antara orangtua murid dan pihak sekolah sangat dibutuhkan dalam rangka adanya perubahan tingkah laku anak didik. Menurut sebagian orangtua murid anak-anak selalu mengaitkan apa yang mereka lakukan dengan cerita yang mereka dengar dari gurunya. Di samping itu juga cerita yang disampaikan oleh guru menyenangkan dan berkesan dalam diri anak maka, setibanya di rumah anak akan menceritakan kembali kepada orangtua untuk mendapat penguatan dari apa yang diajarkan oleh gurunya tersebut. Dengan diterimanya penguatan dari orangtua anak akan mengerjakan setiap hal yang diperintahkan atau sebaliknya akan meninggalkan setiap hal yang dikatakan tidak baik.

Proses belajar mengajar melalui metode bercerita mempunyai pengaruh sangat positif bagi perkembangan keagamaan pada diri anak didik. Oleh sebab itu, cerita-cerita yang disampaikan oleh guru selalu dikemas dengan nilai-nilai Islam, agama anak didik mempunyai pengetahuan agama yang terus berkembang untuk diamalkan dalam kehidupannya.

Simpulan

Hal-hal yang dapat disimpulkan dari uraian-uraian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode bercerita dalam menanamkan nilai-nilai agama bagi anak usia pra sekolah dilakukan dengan cara menyajikan sesuatu yang abstrak menjadi konkrit, ketika anak antusias dan terbawa cerita karena didorong oleh rasa ingin tahu maka pada saat itu merupakan saat yang tepat untuk memberikan

nilai-nilai agama yang dikemas dalam sebuah cerita. Pendidikan agama yang ditanamkan kepada anak didik melalui metode bercerita harus pula didukung dengan alat bantu alat peraga, seperti buku-buku, gambar berseri atau kemampuan guru berimprovisasi dalam menciptakan suasana yang menyenangkan. Hal ini menyebabkan hampir tidak ada kendala yang dihadapi guru TK Roudlotus Shibyan dalam melaksanakan metode bercerita.

2. Respon anak di TK Roudlotus Shibyan terhadap metode bercerita dalam proses belajar mengajar. Secara umum anak-anak di taman kanak-kanak senang mendengar cerita, ketika seorang guru akan menyajikan sebuah cerita, maka anak dengan tertib dan antusias mendengarkan apa yang diceritakan guru. Akan tetapi untuk dapat diterima atau tidaknya sebuah cerita oleh anak, hal ini yang paling utama tergantung pada peran seorang guru dalam mengapresiasi cerita tersebut.

Daftar Pustaka

- Bariroh, *Guru TK Rodlotus Shibyan*, (Wawancara, 5 Mei 2023).
- Bogdan, Robert C., dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc. 1982).
- Derajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Terjemah*, (Jakarta: 2001).
- Faisal, Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1998.
- Moelong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993).
- Umdatul Khoirot, *Guru TK Rodlotus Shibyan*, (Wawancara, 5 Mei 2023).
- Zainuddin, dkk. *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara cet ke-1).